

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu laporan terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, arus kas entitas, dan kinerja keuangan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban dari manajemen atas penggunaan sumber daya yang diberikan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi (IAI, 2015):

- a. Aset.
- b. Liabilitas.
- c. Ekuitas.
- d. Penghasilan dan beban, termasuk juga keuntungan dan kerugian.
- e. Kontribusi dari dan distribusi pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.
- f. Arus kas.

Informasi tersebut, serta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk

memprediksi arus kas masa depan entitas dan khususnya, dalam waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas (IAI, 2015).

Laporan keuangan menyajikan posisi keuangan, arus kas entitas, dan kinerja keuangan. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa lain dan kondisi sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, penghasilan, liabilitas, dan beban yang diatur dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Penerapan Standar Akutansi Keuangan (PSAK), dengan pengungkapan tambahan bila dibutuhkan, dianggap menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar (IAI, 2015). Entitas yang laporan keuangannya telah sesuai dengan PSAK dapat membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali mengenai kepatuhan terhadap PSAK dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap PSAK kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam PSAK (IAI, 2015).

### **2.1.2. Teori Signaling**

Signaling theory atau teori signaling menurut Brigham dan Houston (2010) merupakan teori yang menunjukkan adanya hubungan asimetris informasi antara manajer dan pemegang saham. Teori signaling adalah suatu tindakan yang diambil manajemen untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan dimasa mendatang. Menurut Hartanto (2005) teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja

akan memberikan suatu sinyal pada pasar, sehingga diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk.

Menurut Permatasari (2012) dalam Dengah (2016) teori sinyal mengatakan bahwa informasi penting yang dikelurakan perusahaan akan berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi para pengguna laporan keuangan khususnya bagi para investor dan pelaku bisnis karena informasi didalam laporan keuangan menyajikan keterangan catatan keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi yang dipublikasikan merupakan kabar yang diberikan perusahaan sebagai sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Penggunaan teori signaling berhubungan dengan profitabilitas. Jika Return on Asset (ROA) menunjukkan angka yang tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor atau dapat disebut *good news*, karena dengan tingginya ROA maka dapat menginterpretasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, yang membuat investor akan tertarik untuk menginvestasikan atau untuk menanam saham dalam perusahaan tersebut.

### **2.1.3. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya ruang lingkup operasi perusahaan yang dapat diukur menggunakan nilai-nilai tertentu. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset, total penjualan, total nilai buku

perusahaan, jumlah tenaga kerja dan area ekspektasi perusahaan (Margaretta dan Soepriyanto, 2012).

Penelitian-penelitian terdahulu menyebutkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan yang berukuran besar dianggap memiliki sumber daya yang lebih baik dari perusahaan ukuran kecil. Perusahaan besar dengan sumber dayanya yang mencukupi dapat mempekerjakan karyawan dengan kompetensi yang lebih baik, perusahaan juga dapat menyediakan teknologi dan sistem yang lebih mendukung untuk memudahkan pekerjaannya. Selain itu perusahaan besar cenderung memiliki pengendalian internal yang lebih baik, sehingga auditor dapat mengurangi pekerjaannya. (Margaretta dan Soepriyanti, 2012; Apriliane, 2015; Fodio, dkk., 2015).

Walaupun demikian setiap perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia terikat pada peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-346/BL/2011, yang mewajibkan setiap entitas untuk melaporkan laporan keuangan audited-nya paling lambat 3 (tiga) bulan setelah tanggal tutup buku perusahaan. Dengan adanya peraturan ini, perusahaan dituntut untuk tetap melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu tanpa membedakan ukuran perusahaan.

#### **2.1.4. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemungkinan yang dapat diprediksi untuk mendatangkan keuntungan atau laba. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan

dapat diukur melalui rasio profitabilitas. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka laba yang dihasilkan akan semakin besar (Sumadji dan Pratama, 2006).

Menurut Carslow (1991) dalam penelitian subekt dan widiyanti (2004), ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami audit report lag yang lebih panjang. Pertama, ketika perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan ingin menunda bad news sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati dalam proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan dan kecurangan manajemen informasi mengenai laba perusahaan.

Profitabilitas adalah hasil atau laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan, serta dapat memberi jawaban akhir tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Sehingga perusahaan-perusahaan yang ada di BEI jika memiliki profitabilitas yang tinggi akan mencoba menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu agar para investor dapat melihat secara transparan mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut (Novice dan Budi, 2010).

#### **2.1.5. Solvabilitas**

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Wirakusuma (2004) menyatakan bahwa solvabilitas dapat berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Solvabilitas juga dapat menunjukkan bagaimana kemampuan suatu

perusahaan dalam mengelola semua hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Jika sebuah perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut akan mampu menyajikan suatu laporan keuangan dengan tepat waktu (Pebi, 2013).

#### **2.1.6. Audit Report Lag**

Audit report lag adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Tujuan audit suatu laporan keuangan adalah menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dapat dilihat dari perbedaan tanggal pada laporan keuangan dengan tanggal opini audit (Subekti dan Widiyanti, 2004). Semakin lama auditor dalam mengeluarkan laporan keuangan dengan opini audit semakin lama pula audit report lagnya (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Interval waktu dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam. Audit report lag yang berlebihan dapat membahayakan bagi kualitas atas laporan keuangan karena tidak dapat memberikan informasi

yang tepat waktu kepada investor dan dapat berimplikasi pada berkurangnya kepercayaan publik dan investor terhadap pasar (Hashim dan Rahman, 2011).

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

### Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Variabel	Hasil
1	Artaningrum (2017)	Profitabilitas, solvabilitas, likuidasi, ukuran perusahaan, pergantian manajemen	Menemukan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada audit report lag dan solvabilitas, pergantian manajemen berpengaruh positif pada audit report lag
2	Sastrawan (2016)	Profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag, solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit report lag, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag
3	Gunarsa (2017)	Komite audit, independensi komite audit, dan profitabilitas	Menemukan bahwa komite audit, independensi komite audit, dan profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap audit report lag
4	Halim (2018)	Profitabilitas, board size, leverage, ukuran perusahaan, dan ownership concentration	Menemukan bahwa board size dan leverage berpengaruh signifikan pada audit report lag dan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ownership concentration tidak

			berpengaruh signifikan pada audit report lag
5	Sari (2014)	Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan keefektivan komite audit	Menemukan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP tidak berpengaruh negatif terhadap audit report lag, sedangkan ukuran perusahaan, dan rapat komite audit berpengaruh negatif pada audit report lag

### 2.3. Pengembangan Hipotesis

#### a. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*

Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, sistem pengendalian yang lebih kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat (Januarti, 2014). Perusahaan besar lebih mendapat tuntutan agar laporan dapat disajikan dalam jangka waktu yang lebih singkat karena merasa bahwa perusahaan mampu dengan sumber daya yang mereka punya dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* antara lain, Sari (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan Halim (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

#### b. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*



Menurut Ang (1997) rasio profitabilitas merupakan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dapat dipakai sebagai salah satu cara menilai keberhasilan efektivitas suatu perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai keputusan dan kebijakan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan profitabilitas terhadap *audit report lag* antara lain, Winarta dan Asmara (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan Artaningrum (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

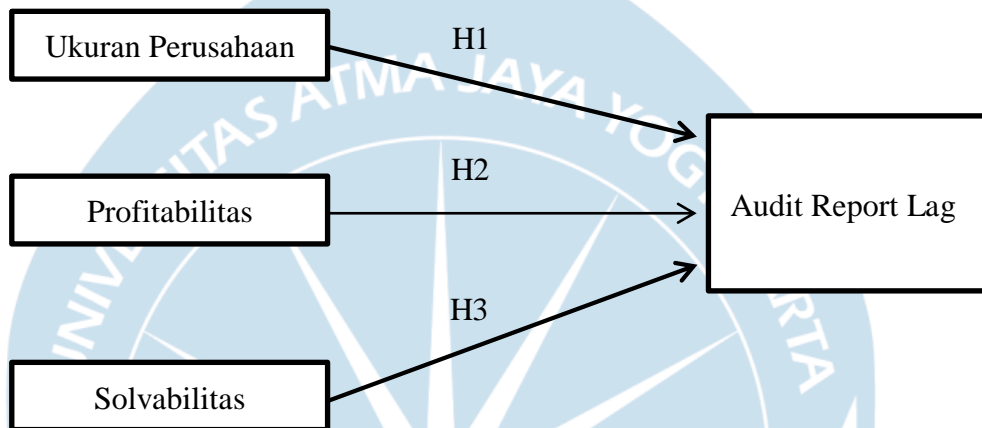
c. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*

Solvabilitas perusahaan yang tinggi memaksa perusahaan menyediakan dengan cepat laporan keuangan auditnya kepada kreditor sehingga *audit report lag* nya lebih cepat (Widati dan Fina, 2008). Sehingga perusahaan yang memiliki proporsi *debt to total asset* yang tinggi cenderung *audit report lag* nya lebih lama. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan solvabilitas terhadap *audit report lag* antara lain, Ramadhanty (2022) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan Sumartini (2014) yang

menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

H3 : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

#### 2.4. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1

Kerangka Penelitian